



BAB 2

LANDASAN TEORI

1.1 Penelitian Terdahulu.

Sebelum dilakukan penelitian, penulis perlu mencari beberapa sumber penelitian lain seperti artikel maupun jurnal untuk studi banding dengan penelitian terdahulu yang sejenis. Tujuannya adalah sebagai acuan penulis dalam menyelesaikan masalah dalam penelitiannya. Dalam subbab ini berisi penelitian terdahulu yang membahas permasalahan sejenis dengan judul yang dijelaskan sebagai berikut:

Sukron (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Perancangan Custom Akademik dan Info Guru JIBAS MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo" membahas tentang implementasi dan pengembangan fitur kustom dalam sistem JIBAS, khususnya pada aspek custom akademik dan Info Guru. Penelitian ini bertujuan untuk menyesuaikan sistem JIBAS agar lebih sesuai dengan kebutuhan administrasi akademik di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penyesuaian fitur akademik dan absensi guru berbasis JIBAS, pengelolaan akademik menjadi lebih efisien dan terstruktur, serta memberikan kemudahan bagi guru dalam mengakses informasi akademik mereka.

Putri & Waskito (2024) melakukan penelitian mengenai penerapan sistem informasi terdistribusi JIBAS dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah di SMKN 2 Kecamatan Guguak. Dengan menggunakan metode wawancara dan analisis deskriptif, penelitian ini mengevaluasi dampak implementasi JIBAS dalam mendukung efisiensi administrasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini tidak hanya berfungsi untuk administrasi akademik, tetapi juga menjadi alat penting dalam meningkatkan keterhubungan antara sekolah dan masyarakat. Studi ini

menekankan perlunya integrasi sistem informasi sebagai elemen utama dalam efektivitas manajemen sekolah secara keseluruhan.

Akbar & Rahmawati (2015) melakukan penelitian mengenai penerapan JIBAS sebagai sistem informasi akademik di SMA Negeri 9 Padang. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis observasi dan wawancara, penelitian ini mengevaluasi bagaimana sistem JIBAS dapat meningkatkan efisiensi dalam administrasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini mampu mengatasi kendala dalam pencatatan nilai, absensi, serta pengelolaan jadwal pelajaran. Selain itu, implementasi JIBAS terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan keteraturan administrasi dan mempercepat proses pelaporan akademik sekolah.

Rosyadi & Kusumawardana (2021) meneliti pemanfaatan JIBAS dalam pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai bagian dari inovasi berbasis teknologi informasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan meliputi observasi, pelatihan, serta evaluasi implementasi sistem selama tiga bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan JIBAS, khususnya modul SIMTAKA, membantu sekolah dalam meningkatkan efisiensi pencatatan buku, peminjaman, serta pengelolaan koleksi perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa JIBAS dapat memberikan solusi terhadap permasalahan administrasi perpustakaan yang sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga meningkatkan aksesibilitas informasi bagi siswa dan tenaga kependidikan.

Ratnasari & Iskandar (2023) meneliti pemanfaatan aplikasi JIBAS dalam pengembangan administrasi sekolah di SMK Komputer Indonesia. Dengan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa penerapan JIBAS mampu meningkatkan efisiensi administrasi sekolah, mengintegrasikan data akademik, keuangan, dan absensi, serta mempercepat alur kerja administrasi sekolah secara keseluruhan.



Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Perancangan Custom Akademik dan Info Guru JIBAS MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo Sukron (2022)	Membahas implementasi JIBAS serta menggunakan JIBAS untuk mengelola informasi akademik di sekolah	Lebih fokus ke custom akademik dan fitur Info Guru dalam JIBAS,	Kustomisasi JIBAS bisa membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan akademik dan absensi guru
2	Implementasi Sistem Informasi Terdistribusi (SISTER) JIBAS dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah di SMKN 2 Kecamatan Guguak Putri & Waskito (2024)	Menganalisis dampak implementasi JIBAS di sekolah	Fokus pada integrasi JIBAS sebagai alat humas untuk meningkatkan citra sekolah	JIBAS membantu meningkatkan transparansi, komunikasi, dan citra sekolah
3	Implementasi Sistem Informasi Akademik Menggunakan Aplikasi JIBAS pada SMA Negeri 9 Padang Akbar &	JIBAS sebagai solusi dalam pengelolaan akademik sekolah	Menekankan pada penerapan JIBAS dalam administrasi akademik sekolah	Implementasi JIBAS meningkatkan efisiensi administrasi akademik di sekolah





No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Rahmawati (2015)			
4	Iptek Berbasis Masyarakat melalui Program JIBAS dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Rosyadi & Kusumawardana (2021)	Mengevaluasi efektivitas sistem JIBAS dalam pengelolaan sekolah	Menitikberatkan pada pemanfaatan JIBAS dalam pengelolaan perpustakaan sekolah	JIBAS mempermudah manajemen perpustakaan dan meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap buku
5	Pemanfaatan Aplikasi Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS) pada Pengembangan Administrasi Sekolah di SMK Komputer Indonesia Ratnasari & Iskandar (2023)	Menggunakan JIBAS untuk administrasi sekolah	Menyoroti integrasi data antara berbagai unit sekolah melalui JIBAS	Penerapan JIBAS meningkatkan efisiensi administrasi sekolah dan mempercepat alur kerja

1.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Implementasi Sistem

Implementasi sistem adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menerapkan suatu sistem agar dapat berfungsi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”, implementasi bukan hanya sekadar kegiatan, melainkan serangkaian tindakan yang dirancang dengan tujuan yang jelas. Implementasi juga memerlukan mekanisme sistem yang tepat agar berjalan dengan optimal (Usman, 2002:07). Dikutip dari artikel berjudul “Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi” (Prafitasari & Wiludjeng, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tuanakotta (2016) pada penelitiannya yang berjudul "Implementasi Sistem Informasi Akademik pada Sekolah Dasar Negeri Teladan Ambon Menggunakan Aplikasi Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah" menyebutkan bahwa implementasi sistem informasi akademik bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data akademik dan administrasi sekolah. Dalam studi ini, JIBAS digunakan sebagai platform utama untuk menangani berbagai aspek akademik dan administrasi sekolah, termasuk keuangan, perpustakaan, dan kepegawaian.

Dijelaskan juga dalam penelitian Firma Sahrul dkk. (2016) dalam penelitian "Implementasi Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Menggunakan *Framework* Laravel", implementasi sistem informasi akademik sangat diperlukan dalam institusi pendidikan guna mengurangi proses manual dan meningkatkan efisiensi dalam dokumentasi serta manajemen akademik.

Dalam penelitian lain juga dijelaskan, implementasi sistem sering kali melibatkan tahapan evaluasi, migrasi data, sosialisasi pengguna, serta pengujian sistem sebelum





sepenuhnya digunakan. Metode implementasi bisa berbeda-beda tergantung pada lingkungan dan kebutuhan organisasi.

2.2.2 Sistem Informasi Akademik

Sistem Informasi Akademik (SIA) adalah sistem berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mengelola data akademik suatu institusi pendidikan. SIA bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan administrasi akademik, termasuk pendaftaran siswa, jadwal pelajaran, presensi, nilai, dan laporan akademik (Akbar & Rahmawati, 2015).

JIBAS merupakan salah satu sistem informasi akademik buatan lokal yang telah digunakan banyak sekolah di Indonesia untuk membantu manajemen akademik yang lebih efisien. Dalam penelitian Putri & Waskito (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akademik berbasis JIBAS meningkatkan keteraturan administrasi akademik dan mempercepat akses terhadap informasi bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan.

Sistem informasi akademik juga memungkinkan integrasi data antara berbagai unit sekolah, seperti akademik, keuangan, dan absensi. Implementasi ini tidak hanya mengurangi kesalahan dalam pencatatan data, tetapi juga meningkatkan transparansi dalam proses administrasi akademik (Rosyadi & Kusumawardana, 2021).

Dengan kemampuannya dalam mengintegrasikan data secara digital, sistem informasi akademik juga mempermudah akses informasi bagi pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian Rosyadi & Kusumawardana (2021), ditemukan bahwa JIBAS memberikan kemudahan dalam pengelolaan data akademik secara *real-time* dan meningkatkan aksesibilitas informasi bagi siswa, guru, serta orang tua.

2.2.3 JIBAS (Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah)

JIBAS adalah sistem informasi manajemen sekolah berbasis web yang dikembangkan untuk membantu sekolah



dalam pengelolaan data akademik, administrasi, dan keuangan secara efisien. Menurut penelitian Putri & Waskito (2024), JIBAS tidak hanya digunakan untuk sistem akademik, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi komunikasi antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua.

JIBAS memiliki beberapa modul utama, di antaranya:

1. **JIBAS Akademik atau SIMAKA (Sistem Informasi Akademik)**

JIBAS Akademik atau SIMAKA digunakan untuk pengelolaan jadwal pelajaran, nilai siswa, presensi, dan laporan akademik.

2. **JIBAS Keuangan**

JIBAS Keuangan digunakan untuk manajemen keuangan sekolah, termasuk pembayaran SPP, tabungan, dan transaksi lainnya.

3. **JIBAS Kepegawaian**

JIBAS Kepegawaian digunakan untuk pengelolaan data pegawai termasuk guru dan staf sekolah.

4. **JIBAS Surat**

JIBAS Surat adalah modul JIBAS untuk manajemen surat-menyurat sekolah.

5. **JIBAS Arsip Digital**

JIBAS Arsip Digital atau biasa disebut *Letter store* adalah modul untuk penyimpanan dokumen digital yang mendukung pengarsipan sekolah.

2.2.4 Dampak Implementasi JIBAS di Sekolah

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, implementasi JIBAS dalam sekolah memiliki dampak positif yang signifikan, di antaranya:

- Peningkatan Efisiensi Administrasi Akademik:
Dengan adanya sistem terintegrasi, proses administrasi akademik menjadi lebih cepat dan akurat (Triwiyono & Meirawan, 2013).
- Peningkatan Pelayanan terhadap Siswa dan Orang Tua:



Data akademik yang terpusat memungkinkan akses informasi yang lebih mudah bagi siswa dan orang tua (Akbar & Rahmawati, 2015).

- Efektivitas Manajemen Keuangan dan Kepegawaian: Modul keuangan dan kepegawaian dalam JIBAS bermanfaat untuk pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia lebih sistematis (Putri & Waskito, 2024).

2.2.5 Diagram Business Process Modelling Notation (BPMN)

Business Process Model and Notation (BPMN) adalah standar pemodelan proses bisnis yang digunakan untuk menggambarkan alur kerja secara visual, logis, dan sistematis. BPMN sangat membantu dalam memahami proses bisnis yang kompleks karena menggunakan simbol dan notasi yang dapat dipahami oleh pengembang maupun pihak non-teknis.

Lenawati (2021) menyatakan bahwa BPMN berperan penting dalam tahap awal pengembangan sistem informasi karena dapat memetakan seluruh aktivitas yang terlibat dalam proses bisnis, termasuk keputusan dan alur dokumen. Pemodelan ini membantu proses analisis dan perancangan sistem agar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Rahmawati dkk. (2017) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa BPMN efektif dalam mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien dan mempermudah penyusunan proses yang lebih terstruktur. Pemodelan proses menggunakan BPMN juga mendukung proses simulasi dan pengambilan keputusan sebelum implementasi sistem dilakukan.

Berdasarkan kedua sumber tersebut, BPMN terbukti menjadi alat yang tepat dalam pengembangan sistem informasi, termasuk sistem informasi akademik, karena membantu dalam perancangan proses kerja yang efisien dan terintegrasi.



2.2.6 Efisiensi Proses Bisnis

Efisiensi proses bisnis merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa optimal sebuah proses dijalankan dengan memanfaatkan waktu dan sumber daya secara maksimal. Dalam *Business Process Modelling Notation* (BPMN), pemodelan proses bisnis juga dilakukan analisis waktu untuk mengetahui skor efisiensi setelah proses lama telah diidentifikasi dan diperbarui. Dalam lingkungan organisasi, terutama dalam konteks digitalisasi dan sistem informasi, efisiensi berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu implementasi sistem terhadap aktivitas harian operasional.

Menurut Quality America (2024), salah satu pendekatan dalam pengukuran efisiensi proses adalah menggunakan *Process Cycle Efficiency* (PCE), yaitu rasio antara waktu aktivitas yang bernilai tambah terhadap total waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan proses. Meskipun konsep ini banyak digunakan dalam konteks produksi dan *Lean Six Sigma*, prinsip dasarnya juga relevan dalam pengukuran efisiensi waktu pada proses bisnis administratif.

Rumus pengukuran efisiensi tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$Efisiensi(\%) = \left(\frac{Waktu\ Sebelum - Waktu\ Sesudah}{Waktu\ Sebelum} \right) \times 100\%$$

Rumus 1 Perhitungan Efisiensi Proses Bisnis

Rumus ini digunakan untuk membandingkan waktu pelaksanaan proses sebelum dan sesudah penerapan sistem, dengan tujuan mengetahui sejauh mana sistem baru mampu mempercepat kinerja proses dan mengurangi beban waktu administratif. Semakin besar nilai efisiensinya, maka semakin besar pula pengaruh positif dari sistem terhadap perbaikan proses bisnis.



2.2.7 Metode *User Acceptance Test* (UAT)

Metode *User Acceptance Test* (UAT) merupakan tahap akhir dalam implementasi sistem informasi, di mana sistem diuji oleh pengguna akhir untuk memastikan bahwa kemudahan penggunaan, fungsional, serta efisiensi sistem telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Menurut Sugiyono (2019), pengujian ini dapat dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala Likert 1-5, di mana hasil penilaian pengguna dapat diolah menjadi data numerik untuk ditafsirkan secara sistematis.

Bahkan hal ini dilakukan pada penelitian Afrianto dkk. (2021) yang berjudul "*User Acceptance Test For Digital Signature Application In Academic Domain To Support The Covid-19 Work From Home Program*", mereka menyebutkan bahwa *User Acceptance Test* (UAT) adalah tahap akhir dalam produksi aplikasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana sistem dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Salah satu metode UAT yang mereka gunakan yaitu *Black Box Testing*, yang mana metode tersebut digunakan untuk menguji fungsionalitas sistem dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna.

Metode UAT juga dilakukan dalam penelitian Fitriastuti dkk. (2024), mereka melakukan pengujian SIAKAD Universitas Janabadra dengan menggunakan metode UAT untuk menilai tingkat kepuasan pengguna terhadap fitur-fitur yang ada, metode ini juga membantu mereka untuk mengetahui serta mengidentifikasi kekurangan pada sistem tersebut agar bisa dilakukan perbaikan.

Metode UAT dalam penelitian mereka diterapkan melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Identifikasi Masalah: Pengamatan terhadap website SIAKAD dilakukan untuk mengetahui aspek yang perlu diperbaiki.



- b. Penentuan Metode Uji: UAT dipilih sebagai metode utama karena mampu mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem.
- c. Penentuan Responden: Sebanyak 30 mahasiswa dari kelas reguler dan kelas malam berpartisipasi dalam pengujian.
- d. Pengujian Kuesioner: Responden diminta menilai aspek *usability*, navigasi, keamanan, dan fitur sistem menggunakan skala Likert.
- e. Analisis Hasil: Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menentukan efektivitas sistem dan area yang perlu diperbaiki.

Dari hasil penelitian mereka, pengujian menggunakan metode UAT pada SIAKAD Universitas Janabradra menunjukkan bahwa sistem kurang berhasil dalam memenuhi ekspektasi pengguna dengan total nilai 1079 pada skala Likert, yang mana skor ini menunjukkan bahwa masih ada berbagai aspek yang perlu diperbaiki dalam sistem.

Meskipun dalam beberapa penelitian UAT digunakan hingga 30 responden, jumlah tersebut sebenarnya tidak mutlak. Nielsen (2000) selaku seorang pakar *usability* menjelaskan bahwa lima sampai tujuh responden saja sudah cukup untuk menemukan sebagian besar permasalahan dalam sistem. Hal ini karena setelah jumlah itu, hasil yang ditemukan cenderung berulang dan tidak memberikan informasi baru. Maka dari itu, dalam penelitian ini, meskipun hanya melibatkan 7 orang sebagai responden, pengujian UAT tetap dianggap valid. Hal ini juga karena seluruh responden benar-benar merupakan pengguna aktif yang langsung memakai sistem JIBAS dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

2.2.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut , metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan secara



objektif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Sementara itu, studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami secara mendalam tentang suatu kasus atau objek yang terbatas ruang lingkupnya Sugiyono (2019).

Untuk metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari:

- 1) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses atau kegiatan yang menjadi objek penelitian.
- 2) Wawancara, yaitu tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan sistem administrasi sekolah.
- 3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan bukti fisik berupa dokumen, arsip, laporan kegiatan, atau foto.

2.2.9 Profil SMK Unggulan NU Mojoagung

a. Sejarah SMK Unggulan NU Mojoagung

SMK Unggulan Nahdlatul Ulama Mojoagung didirikan pada tahun 2009 oleh tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama (MWC NU Mojoagung) bekerja sama dengan tokoh pendidikan Mojoagung dan sekitarnya dalam rangka mempersiapkan generasi muda Nahdlatul Ulama yang handal, cerdas, terampil, berakhlakul karimah serta mempunyai ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT, sehingga mampu menghadapi tantangan di Era Globalisasi.

Sambutan dan kepercayaan masyarakat, khususnya warga Nahdliyyin terhadap SMK Unggulan NU Mojoagung cukup bagus dan signifikan, karena SMK Unggulan NU dikelola dengan sistem manajemen yang transparan, para siswa dididik dengan kedisiplinan yang tinggi serta dibimbing secara kontinyu untuk mempraktekkan ibadah seperti yang diharapkan warga Nahdliyyin.

Tepat sekali apabila warga masyarakat Mojoagung, khususnya warga Nahdliyyin menyekolahkan

b. Visi Sekolah

c. Misi Sekolah

- #### d. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi di SMK Unggulan NU Mojoagung.

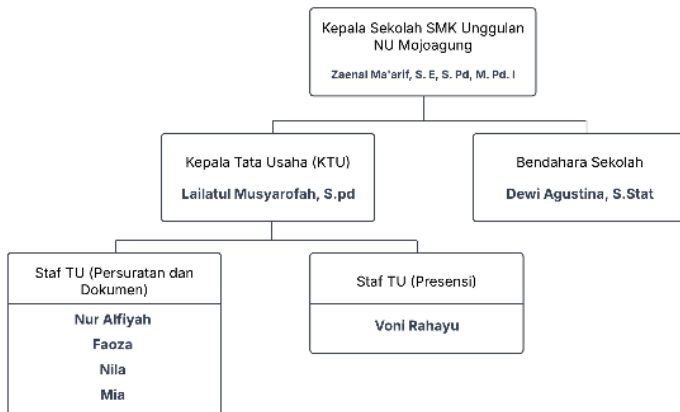


Gambar 2. 1 Struktur Organisasi SMK Unggulan NU Mojoagung



e. **Struktur Kepengurusan Tata Usaha**

Dibawah ini adalah struktur Kepengurusan pada Tata Usaha (TU) di SMK Unggulan NU Mojoagung.



Gambar 2. 2 Struktur Kepengurusan dalam TU

Setelah struktur organisasi SMK Unggulan NU Mojoagung, diatas merupakan struktur kepengurusan didalam tata usaha (TU). Supaya lebih jelas mengenai jobdesk tiap tiap pegawai dijelaskan berikut.

- 1) Pak Zaenal Ma'arif, S.E, S.pd, M.pd.I, selaku Kepala Sekolah SMK Unggulan NU Mojoagung yang menaungi dan mengawasi Tata Usaha.
- 2) Bu Dewi Agustina, S.Stat, menjabat Bendahara Sekolah sebagai pengawas serta pemegang keuangan sekolah.
- 3) Bu Lailatul Musyarofah, S.pd, menjabat Kepala Tata Usaha (KTU) sebagai manajer atau pimpinan dalam Tata Usaha.
- 4) Staf TU bagian persuratan dan dokumen bertugas dalam kepengurusan dokumen, persuratan, bahkan administrasi keuangan. Staf

TU bagian ini anggotanya meliputi bu Nur Alfiyah, Faoza, Nila, dan Mia

- 5) Staf TU bagian presensi, bertanggung jawab dalam menangani presensi kehadiran siswa hingga pegawai. Staf TU bagian ini beranggotakan 1 orang yaitu bu Voni Rahayu.

f. Pelayanan Tata Usaha

Tata Usaha (TU) merupakan bagian administratif yang memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional sekolah. Di SMK Unggulan NU Mojoagung, Tata Usaha bertanggung jawab atas berbagai layanan administrasi yang berkaitan dengan siswa, guru, dan pegawai sekolah. Adapun layanan yang diberikan oleh bagian Tata Usaha meliputi:

- a. **Pelayanan Administrasi Akademik**
TU bertanggung jawab dalam pengelolaan data siswa, termasuk pendaftaran, pencatatan nilai, penyusunan jadwal pelajaran, serta pembuatan laporan akademik.
- b. **Pelayanan Kepegawaian**
Bagian TU juga menangani pengelolaan data pegawai, absensi staf, serta administrasi yang berkaitan dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- c. **Pelayanan Keuangan**
Pelayanan ini berperan dalam pencatatan pembayaran SPP, pengelolaan keuangan sekolah, serta pembuatan laporan keuangan yang diperlukan oleh sekolah maupun yayasan.
- d. **Pelayanan Persuratan dan Kearsipan**
TU menangani penerimaan dan pengarsipan surat masuk dan keluar, baik yang bersifat internal (untuk siswa, guru, dan karyawan)





maupun eksternal (untuk instansi pemerintah, perusahaan, atau sekolah lain).

e. **Pelayanan Perizinan dan Surat Keterangan**

TU juga menyediakan layanan pembuatan surat keterangan, seperti surat keterangan aktif sekolah, surat pindah, surat dispensasi, dan surat tugas bagi siswa maupun guru.

g. Sistem yang Digunakan di Sekolah

Dalam upaya meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas pembelajaran, SMK Unggulan NU Mojoagung sebelumnya telah menerapkan beberapa sistem digital, di antaranya yaitu Kejar.id. Penjelasan mengenai penggunaan sistem tersebut di sekolah dijelaskan sebagai berikut.

- **Kejar.id**

Kejar.id adalah platform pembelajaran digital yang digunakan untuk mengelola materi, tugas, serta pemantauan aktivitas siswa. Sistem ini digunakan guru untuk menyusun jadwal pembelajaran, memberikan evaluasi secara daring, serta memberikan laporan perkembangan siswa yang juga dapat dipantau oleh orang tua.

Dengan adanya sistem Kejar.id bahwa sekolah telah menerapkan digitalisasi dalam aspek kehadiran dan pembelajaran daring. Meski beberapa administrasi telah dilakukan digitalisasi, masih ditemui beberapa aspek yang masih dilakukan secara manual, sehingga alasan diimplementasikan JIBAS ini diharapkan dapat memperbaiki serta mengefisiensi proses administrasi yang masih manual tersebut.

h. Alasan Pemilihan SMK Unggulan NU Mojoagung sebagai tempat Studi Kasus

Alasan dipilihnya sekolah ini sebagai tempat studi kasus karena SMK Unggulan NU Mojoagung merupakan sekolah swasta, yang mana penerapan sistem dibanding di sekolah negeri tentu di sekolah swasta lebih mudah sebab swasta tidak ada keterkaitan dengan pemerintah pusat. Terlebih Dan kebetulan di sekolah tersebut masih memiliki beberapa proses administrasi akademik yang masih dilakukan secara manual meski beberapa sudah diterapkan sistem.

Dengan implementasi JIBAS (Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah), diharapkan sistem akademik di sekolah ini dapat lebih terstruktur, efisien, dan terdigitalisasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan administrasi akademik sekolah.



